BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting karena manusia membutuhkan pendidikan di dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang sesuai cita-cita yang diinginkannya. Menurut Hary Islamuddin (2012:10) pendidikan merupakan suatu perubahan tingkah laku, untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik kearah yang lebih maju. Adapun menurut Basri dalam Tatang (2012:14) pendidikan adalah upaya yang disengaja dan metodis untuk menginspirasi, membina, mendukung, dan membimbing seseorang dalam mewujudkan potensi penuhnya dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga mengarah pada pembelajaran, yang pada gilirannya menghasilkan kecerdasan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso yang dikutip dari Suhendri, (2015) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara terus menerus dan tidak bersifat statis. Dengan demikian selain untuk menyampaikan ilmu dari guru kepada siswa, kegiatan pembelajaran juga memerlukan guru untuk membimbing siswa menuju pendidikan lebih lanjut jadi kegiatan belajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, namun guru harus mendidik siswa kearah yang lebih baik. Salah satu jenjang pendidikan Indonesia adalah pendidikan dasar yang meliputi pembelajaran selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pada kurikulum jenjang sekolah dasar.

Menurut Eva & Siagian dalam Mubarrod & Abdullah, (2023) Matematika adalah mata pelajaran yang memerlukan penjelasan dan ketepatan dalam menelaah. Mata pelajaran matematika sangatlah penting di dalam dunia pendidikan, mulai dari bangku sekolah dasar sampai bangku perguruan tinggi. Tidak ada kurikulum matematika sekolah dasar yang lengkap tanpa focus pada operasi aritmatika, termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Pemdiknas nomor 22 tahun 2006 dalam kutipan Hulu et al., (2022) yaitu (1) Mampu memahami penjelasan matematika, hubungan antar konsep, mampu menggunakan konsep algoritma secara teliti, menyeluruh, dan akurat untuk menyelesaikan masalah (2) Aktivitas tentang pola dan cara melakukan berbasis operasi matematika, dapat digunakan untuk menalar, mengumpulkan data, memperjelas konsep dan pernyataan matematik. (3) memecahkan masalah (4) mampu menjelaskan konsep dan gagasan untuk memperjelas keadaan sulit dengan menggunakan tabel, grafik, symbol, dan media lainnya. (5) memiliki pola pikir yang mengakui penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan rasa ingin tahu, perhatian dan minat terhadap penelitian matematika, serta mampu memecahkan masalah dengan percaya diri.

Dari rumusan tujuan tersebut kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan pembelajaran matematika yang paling tinggi serta merupakan peranan yang

sangat penting bagi proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mampu menjawab permasalahan cerita matematika guna menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika dikelas. Menurut Roebyanto dalam Utari et al., (2019) kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu proses di mana peserta didik dihadapkan oleh konsep keterampilan, dan proses memecahkan suatu masalah mata pelajaran matematika. Dalam menyelesaikan masalah peserta didik harus melalui beberapa proses yang harus diselesaikan dalam memecahkan masalah sampai memperoleh hasil dari penyelesaian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari Guru kelas IV di SDN Bintara XI diperoleh beberapa informasi permasalahan yang muncul antara lain: siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika, di mana peneliti melihat banyak siswa belum mampu dalam memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dan informasi apa saja yang diperlukan dalam soal, siswa kesulitan menentukan operasi hitung yang akan digunakan karena siswa tidak memahami permasalahan sehingga siswa kesulitan menggunakan operasi hitung yang akan digunakan, siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung karena siswa tidak memahami soal dan tidak tahu ingin menggunakan operasi hitung, dan siswa belum mampu dalam menyimpulkan hasil dari permasalahan.

Alasan peneliti memilih kelas IV dikarenakan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara, permasalahan yang peneliti temukan ini lebih dominan dalam kesulitan memecahkan masalah dikarenakan peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi dimana kelas tinggi peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis

dimana peserta didik memiliki kekurangan dalam kemampuan pemecahan masalah, di mana peserta didik sulit dalam memahami masalah, merencanakan, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan hasil dari penyelesaian soal cerita.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih menggunakan metode *problem solving* untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Shoimin dalam Maryam et al., (2019) *problem solving* adalah suatu metode keterampilan yang digunakan untuk mencari informasi, menganalisis, dan mengidentifikasi suatu masalah yang bertujuan mengatasi tantangan dalam pembelajaran soal cerita matematika sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam suatu proses belajar dengan menggunakan metode *problem solving* siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan dengan mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengenali masalah untuk memecahkan suatu masalah sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Menurut Sutiarmo yang dikutip dari Hulu et al., (2022) kelebihan metode *problem solving* yaitu: 1) Siswa dapat diajarkan untuk berpikir secara berurut. 2) Siswa dapat menemukan solusi terhadap situasi yang dihadapinya. 3) Siswa dapat belajar menganalisis masalah dari berbagai macam aspek. 4) Siswa belajar percaya diri. 5) Mengajari siswa dalam berpikir dan bertindak kreatif. 6) Menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi secara nyata. 7) Menjadikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan dan dunia kerja. 8) Merangsang pemikiran siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara tepat.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dian Juniarti & Tanggu Renda, (2018) yang berjudul “Penerapan model *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar matematika” penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 4 Kampung Baru”. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dapat di tingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving*, dilihat dari (1) Prasiklus nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa hanya mencapai 68,3 (2) siklus I menjadi 73,69 (3) pada siklus ke II meningkat menjadi 80,22 model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu tindakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya memperbaiki kemampuan pemecahan masalah matematika dengan judul:

“Upaya Meningkatkan Kemampuan pemecahan Masalah Matematika Melalui Metode *Problem Solving* Kelas IV Di SDN Bintara XI Kecamatan Bintara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya:

1. Siswa kurang memahami apa yang diketahui dan ditanyakan.
2. Siswa kesulitan menentukan operasi hitung yang digunakan.
3. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung.
4. Siswa belum mampu dalam menyimpulkan.

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang di indentifikasi maka perlu dibatasi permasalahan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika, hal ini dilakukan agar penelitian memperoleh hasil yang jelas dan tidak menyimpang. Penelitian ini menggunakan metode *Problem Solving* pada siswa kelas IV di SDN Bintara XI Bekasi Barat.

D. Rumusan Masalah

Berasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti ini adalah “Apakah metode *Problem Solving* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas IV di SDN Bintara XI?”.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan metode *problem solving* di SDN Bintara XI Bekasi Barat.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah masukan kepada pembaca untuk mengembangkan pengetahuan yang dijadikan refrensi dan mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan aspek kemampuan pemecahan masalah matematika dengan menggunakan metode *problem solving*.

2. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi siswa

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas IV di SDN Bintara XI Bekasi Barat.
- b. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran.

2) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan metode *problem solving*.

3) Manfaat bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan tentang memecahkan masalah soal cerita matematika sebagai bekal untuk menjadi guru profesional.
- b. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian sarjana S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Islam 45 Bekasi.